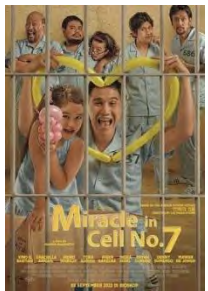


BAB II

DASAR PEMIKIRAN

2.1 Referensi Karya

Tabel 2. 1 Referensi Karya

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
1.	Miracle In Cell No.7. Diproduksikan oleh Falcon Pictures. Tayang Pada 8 September 2022.	Produser: Frederica Sutradara: Hanung Bramantyo Penulis Cerita: Alim Sudio Pemeran: Vino G. Bastian, Graciella Abigail, Indro Warkop, Tora Sudiro, Rigen Rakelna, Indra Jegel, Bryan Domani, Denny Sumargo, Mawar de Jongh	Dodo Rozak (Vino G. Bastian) adalah seorang penjual balon berumur 20 tahun yang menyandang disabilitas intelektual, serta ayah bagi putrinya Ika Kartika (Graciella Abigail). Suatu hari tahun 2002, ia berteriak melihat anjing peliharaan Melati Wibisono (Makayla Rose), anak pelanggannya, mati ditabrak motor, namun disalah pahami sebagai ia yang membunuhnya. Ketika Dodo berusaha menenangkann	Persamaan: Film “Senandung Sunyi” Kesedihan yang muncul dari dinamika keluarga yang sunyi dan perasaan tidak diperhatikan. Dan Ray, penyandang tunarungu, digambarkan hangat, penuh perhatian, dan peka terhadap adiknya. Lalu Film “Miracle in Cell No.7” Keluarga, kasih sayang ayah-anak, ketidakadilan, dan kehilangan. Dodo Rozak, ayah dengan disabilitas intelektual, digambarkan	

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
			ya, Melati lari dan tersandung sebuah tali lalu jatuh tenggelam ke kolam renang dan mati. Dodo memakai kayu untuk menariknya keluar dari kolam; karena tidak bisa tercapai, ia masuk ke kolam dan membawa Melati keluar, lalu membuka baju dirinya mengingat nasihat mendingan istrinya Juwita untuk membuka baju basah agar tidak masuk angin. Karena kedua pembantu rumah itu tiba terlambat, ia dituduh membunuh dan memerkosa. Meski Dodo mencoba mengaku tidak	lembut dan polos. Perbedaan: "Senandung Sunyi" hadir sebagai sebuah drama keluarga yang intim dan kontemplatif, dengan fokus utama pada dinamika emosional antara Alya, kakaknya Ray yang tunarungu, dan ayah mereka. Konflik dalam film ini bersifat internal terpusat pada perasaan terabaikan, kecemburuan tersembunyi, dan penyesalan setelah kehilangan. Sedangkan "Miracle in Cell No. 7" versi Indonesia menyajikan	

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
			bersalah, polisi tetap menekannya mengaku sebaliknya, dan iapun menjadi perhatian media.	cerita yang berskala lebih besar, dengan konflik eksternal yang melibatkan sistem hukum dan masyarakat luas.	
2.	My Idiot Brother. Diproduksikan oleh One Production. Tayang Pada 2 Oktober 2014.	Produser: Hamdhani Koestoro ferry Sutradara: Alyandra Penulis Cerita: Alyandra, Danial Rifki Pemeran: Adila Fitri, Ali Mensan, Kimberly Ryder, Aaron Ashab, Cindy Fatika Sari, Donny Kesuma, Samuel Rizal, Fenita Arie, Lula Kamal, Hengky Soelaeman.	Film ini mengisahkan Angel (Adila Fitri) seorang gadis remaja berusia 15 tahun yang tidak pernah bisa menerima keadaan kakaknya Hendra (Ali Mensan) yang terlahir dengan keterbelakangan mental. Walaupun Angel begitu malu dan membencinya, Hendra tidak pernah bersedih hati. Hendra menjadi anak yang berkebutuhan khusus akibat sakit yang di	Persamaan: Ikatan antara kakak dan adik yang tertahan karena adanya kondisi disabilitas, lalu perjalanan emosional yang dari awal mengalami ketegangan hingga akhirnya mereka saling memahami dan mendukung dalam satu sama lain. Perbedaan: film My Annoying Brother adalah seorang adik yang mengalami kebutaan	

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
			derita waktu kecil. Walaupun demikian Ia tetap setia memberikan kasih sayang seorang kakak kepada adiknya. Karena memiliki kakak yang mengalami keterbelakangan mental, Angel sering diejek oleh teman-temannya 'si idiot'. Salah seorang gadis di sekolahnya bernama Agnes (Kimberly Ryder) sangat membenci Angel karena dianggap sebagai ancaman untuk mendapatkan hati Aji (Aaron Ashab). Kehidupan Hendra dengan dunianya sendiri namun tetap	akibat cedera yang dialami oleh karakter namun dalam film Senandung Sunyi yang mengalami disabilitas adalah seorang kakak pada bagian pendengaran yang juga mempengaruhi pada cara berkomunikasi nya.	

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
			menyayangi adiknya.		
3.	Perayaan Mati Rasa Diproduksikan oleh Sinemaku Pictures dan Legacy Pictures Tayang Pada 29 Januari 2025	Produser: Umay Shahab Imam Salimy Sutradara: Umay Shahab Penulis Cerita: Junisyah Aurelita Santy Diliana Rezy Junio Umay Shahab Pemeran: Iqbaal Ramadhan Umay Shahab Dwi Sasono Unique Priscilla Devano Danendra Randy Danistha Abdul Qodir Jaelani Priscilla Jamail Lukman Sardi Tj Ruth Sadha Triyudha Vonny Anggraini Donny Alamsyah Tissa Biani Azzahra Agus Kuncoro	Film ini menceritakan Ian Antono yang selalu dibandingkan dengan adiknya, Uta Antono. Uta selalu memiliki kehidupan cemerlang sesuai keinginan kedua orangtuanya. Di sisi lain, Ian berusaha mengejar mimpinya dalam karier bermusik. Namun, Uta dan Ian kehilangan orangtua secara mendadak. Ia lalu berusaha untuk kuat dan mengubur semua perasaannya hingga mati rasa.	Persamaan: Kedua film mengangkat tema kehilangan dan perasaan yang terpendam. Di “Senandung Sunyi”, Alya harus menghadapi kepergian Ray dan menyadari bentuk cinta yang tak pernah diungkapkan langsung. Di Perayaan Mati Rasa, tokohnya menghadapi kehilangan rasa dan koneksi terhadap kehidupan dan hubungan. Perbedaan: Film “Senandung Sunyi” Fokus pada relasi keluarga (ayah, anak,	

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
				saudara kandung). Sedangkan Film “Perayaan Mati Rasa” Fokus pada relasi internal tokoh dengan dirinya sendiri, bisa juga relasi romantik atau sosial.	
4.	1 Kakak 7 Ponakan Diproduksikan oleh Mandela Pictures dan Cerita Film Tayang Pada 23 Januari 2025	Produser: Surya Paramita Sutradara: Yandy Laurens Penulis Cerita: Yandy Laurens Pemeran: Chicco Kurniawan Kiki Narendra Fatih Unru Kawai Labiba Maudy Koesnaedi Ringgo Agus Niken Anjani Amanda Rawles Freya JKT48 Ahmad Nadif	Film ini menceritakan tentang kehidupan Moko yang merupakan seorang mahasiswa jurusan arsitektur yang sebentar lagi lulus kuliah. Moko tinggal bersama kakak dan kakak iparnya yang mempunyai dua anak dan satu ponakan. Namun di tengah perjalanan menuju kelulusan, kakak dan	Persamaan: Kedua film ini terletak pada tema besar yang diangkat, yaitu tentang pengorbanan, keluarga, dan tanggung jawab. Kedua tokoh utama, baik Alya dalam Senandung Sunyi maupun Moko dalam film Moko, samasama harus menghadapi konflik batin antara mengejar mimpi pribadi dan kewajiban	

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
			kakak iparnya meninggal dunia dan meninggalkan anak-anak yang masih membutuhkan asuhan dan bimbingan. Moko yang sedang berjuang menjadi seorang arsitek, harus menjadi orang tua tunggal bagi keponakannya. Jumlah keluarga mereka bertambah, ketika Moko juga menerima tiga ponakan lainnya dan akhirnya menjadi tujuh ponakan. Ketika kesempatan untuk kehidupan yang lebih baik muncul, Moko harus memilih antara kehidupan	terhadap keluarga. Kedua film menampilkan bagaimana karakter utamanya tumbuh dan belajar dari dinamika keluarga, serta bagaimana cinta dan tanggung jawab mampu mengubah pandangan mereka terhadap kehidupan. Perbedaan: Film Senandung Sunyi berfokus pada kisah hubungan saudara kandung antara Alya dan Ray, dengan konflik emosional yang lebih personal seputar rasa terabaikan dan bagaimana mereka saling	

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
			cintanya, karier atau keponakannya.	memahami kembali. Sementara itu, film Moko lebih mengarah pada penggambaran peran “orang tua pengganti” yang dipikul seorang mahasiswa muda kepada keponakankeponakannya, dengan cakupan konflik keluarga yang lebih luas dan kompleks.	
5.	My Annoying Brother Diproduksikan oleh Lifelike Pictures, BASE Entertainment, dan CJ ENM Tayang Pada 24 Oktober 2024	Produser: Justin Kim, Sheila Timothy dan Aoura Lovenson Chandra Sutradara: Dinna Jasanti Penulis Cerita: Sheila Timothy, Tumpal Tampubolon, dan Deliesza Tamara	Film ini menceritakan tentang Kemal (Angga Yunanda), seorang mantan atlet judo nasional yang mengalami kebutaan akibat cedera saat bertanding. Setelah kehilangan penglihatannya, Kemal merasa	Persamaan: Kedua film ini memiliki persamaan dalam mengangkat cerita a yang menyoroti ikatan antara kakak dan adik yang tertahan karena adanya kondisi disabilitas, lalu perjalanan emosional yang dari awal mengalami	

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
		Pemeran: Vino G. Bastian Angga Yunanda Kristo Immanuel Caitlin Halderman Marsha Timothy	terasing dan menutup diri. Keadaan ini dimanfaatkan oleh sang kakak, Jaya (Vino G. Bastian), seorang narapidana yang ingin mengurangi masa hukumannya dengan alasan merawat Kemal. Jaya kemudian dipbebaskan bersyarat dan harus tinggal bersama Kemal.	ketegangan hingga akhirnya mereka saling memahami dan mendukung dalam menghadapi tantangan mereka. Perbedaan: film My Annoying Brother adalah seorang adik yang mengalami kebutaan akibat cedera yang dialami oleh karakter namun dalam film Senandung Sunyi yang mengalami disabilitas adalah seorang kakak pada bagian pendengara n yang juga mempengaruhi pada cara berkomunikasi yang harus	

No	Judul Publikasi Tahun	Pelaksana	Sinopsis	Persamaan, Perbedaan	Poster
				menggunakan an bahasa isyarat yang dimana keterbatasan ini telah dialaminya sejak lahir.	

2.2 Film

2.2.1 Film Sebagai Komunikasi Massa

Film adalah media komunikasi massa yang mampu mempresentasikan dan mengonstruksi realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Film dapat menampilkan potret kenyataan dalam bentuk simbolik yang mempunyai makna, pesan, dan nilai estetikanya.

Film terbentuk atas kombinasi dua unsur yang menjadi mesin penggerak sekaligus nyawa bagi suatu film, kedua unsur tersebut ialah unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur Naratif adalah konsep atau alur cerita (materi) sebuah film yang berbicara tentang elemen cerita seperti karakter, masalah atau konflik, lokasi dan waktu. Sedangkan Unsur Sinematik adalah cara pengemasan dari cerita seperti, sinematografi, pengambilan gambar, tata cahaya, tata suara hingga suasana yang digambarkan untuk mengemas cerita dalam sebuah film. Kedua unsur tersebut harus saling berkesinambungan dan terkonsep dengan baik karena menjadi kunci keberhasilan sebuah Film. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi jalan mengantarkan pesan kepada penonton agar memahami dan menikmati setiap detail cerita yang disajikan sehingga mempengaruhi psikologi dan menimbulkan kedekatan emosional.

Sebuah film dianggap memiliki kemampuan menciptakan kedekatan emosional yang baik dalam membangun persepsi dan membentuk opini para penontonnya. Kedekatan emosional sebuah film dapat dibangun dari bagaimana suatu cerita dibentuk dan tercipta melalui realita sosial yang ada. Definisi film sebagai sebuah medium komunikasi audio visual yang tak hanya memberikan hiburan, tapi juga menawarkan informasi, dan bahkan bisa menyentuh emosi penontonnya.

Film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan. Film yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan tentu tidak luput dari sejarah panjang awal munculnya film. Adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam Bahasa visual dalam seni film. Dengan seni audio visual yang dimiliki oleh film dan kemampuannya dalam menangkap realita sekitar, tentu membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton (Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, 2020, dalam buku Pengantar Teori Film).

2.2.2 Jenis - Jenis Film

Setiap orang punya selera masing-masing soal film, baik dari segi jenis maupun genre. Menariknya, tiap jenis film punya ciri khas dan keunikan tersendiri yang bikin pengalaman nonton jadi lebih beragam. Selain buat hiburan, film juga punya fungsi dan tujuan tertentu, tergantung dari isi cerita dan pesan yang ingin disampaikan ke penontonnya. Beberapa jenis film tersebut masing masing mempunyai tujuan dan fungsi sendiri-sendiri diantaranya:

1. Film Fiksi

Film fiksi adalah jenis film yang dibuat berdasarkan cerita rekaan atau hasil imajinasi pembuatnya. Meskipun dapat terinspirasi dari kejadian nyata, film ini tidak sepenuhnya merepresentasikan fakta. Film fiksi menggunakan elemen naratif seperti tokoh, alur, konflik, dan penyelesaian untuk membangun cerita yang dramatis dan menghibur (Javandalasta, P., 2021).

2. Film Non-fiksi

Film non-fiksi merupakan film yang menyajikan fakta nyata dari suatu peristiwa, kejadian, atau situasi tanpa rekayasa atau profesi buatan. Film ini menampilkan rekaman langsung dari realitas, bukan hasil rekaan imajinatif seperti dalam film fiksi.

Non-fiksi merujuk pada jenis konten yang didasarkan pada realitas atau fakta yang terjadi di dunia nyata. Berbeda dengan fiksi yang bersifat imajinatif dan rekaan, nonfiksi bertujuan untuk menginformasikan atau mendokumentasikan peristiwa, orang, atau fenomena yang benar-benar ada. Dalam konteks film, nonfiksi biasanya terkait dengan film dokumenter yang berusaha menggambarkan kenyataan tanpa rekayasa dramatisasi berlebihan (Suryanto, 2023).

3. Film Cerita Panjang

Film panjang, atau yang dalam istilah internasional dikenal sebagai *feature film*, adalah film yang memiliki durasi lebih dari 60 menit (menurut *British Film Institute*) atau lebih dari 40 menit (menurut *Academy of Motion Picture Arts and Sciences*). Namun dalam praktik industri, umumnya film panjang berdurasi antara 80 hingga 120 menit, meskipun beberapa film bisa mencapai 3 jam atau lebih (Javandalasta, P., 2021).

Film panjang adalah bentuk paling umum dari film yang ditayangkan di bioskop, televisi, atau platform digital. Karena durasinya yang cukup luas, film panjang memiliki keleluasaan dalam membangun cerita, mengembangkan

karakter, menampilkan visual sinematik yang kompleks, serta menyampaikan pesan atau tema yang mendalam.

4. Film Cerita Pendek

Film pendek adalah film yang memiliki durasi lebih singkat dibanding film panjang, umumnya di bawah 40 menit, termasuk kredit pembuka dan penutup, sebagaimana didefinisikan oleh *Academy of Motion Picture Arts and Sciences*. Di Indonesia sendiri, film pendek sering dijadikan medium ekspresi awal bagi para pembuat film pemula atau mahasiswa jurusan perfilman dan komunikasi (Javandalasta, P., 2021).

Meskipun berdurasi singkat, film pendek tetap dapat menghadirkan cerita yang kuat, pesan yang mendalam, dan kualitas sinematografi yang baik. Bahkan, banyak film pendek yang justru memiliki dampak emosional atau sosial yang lebih besar karena narasinya padat dan langsung ke inti persoalan.

2.2.3 Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur film adalah elemen dasar yang menyusun dan membentuk keseluruhan karya sinematik sehingga dapat dipahami dan dinikmati oleh penonton. Unsur ini tidak hanya berfungsi untuk membangun cerita, tapi juga menciptakan pengalaman visual dan emosional.

A. Unsur Naratif

Berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Seluruh elemen dalam cerita film, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya, membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.

Teks naratif dapat dikatakan sebagai treatment sutradara pada cerita film karena naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita memiliki elemen pembentuk cerita berupa tokoh, konflik, lokasi, waktu, dan lain-lain. Secara keseluruhan, aspek-aspek tersebut membentuk

unsur naratif yang saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain sehingga membentuk sebuah jalinan peristiwa atau cerita yang memiliki maksud dan tujuan.

Unsur Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain, dan bersifat terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak mungkin terjadi begitu saja tanpa alasan yang jelas, pasti terikat oleh sesuatu yang melatarbelakangi kejadian tersebut. Dalam hal ini elemen pembangun unsur naratif adalah hal penting yang terkandung dalam pengerjaan suatu film yang meliputi: cerita dan plot, urutan. (Putri, Oemiati., 2021).

B. Unsur Sinematik

Unsur sinematik adalah seluruh aspek teknis didalam produksi film. Unsur sinematik dibagi menjadi *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. *Mise en scene* adalah semua yang tampak di depan kamera yang memiliki empat elemen pokok, yakni latar, tata cahaya, kostum dan *make up*, akting dan pergerakan pemain. Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan (Darma, S., 2022).

Unsur sinematik menjawab bagaimana cerita tersebut disampaikan. Unsur ini meliputi berbagai aspek seperti *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. *Mise en scene* mencakup segala hal yang tampak di dalam layar, seperti latar, pencahayaan, kostum, riasan, serta ekspresi dan gerak aktor. Sinematografi berfokus pada teknik pengambilan gambar, termasuk sudut kamera, komposisi, pergerakan kamera, dan pencahayaan. Sementara itu, *editing* adalah proses menyusun potongan-potongan gambar menjadi alur yang ritmis dan bermakna, serta menjaga kesinambungan cerita.

2.3 Drama

2.3.1 Pengertian Drama

Pengertian drama adalah jenis karya sastra yang menggambarkan suatu kisah, watak, dan tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang ditampilkan di atas panggung dalam beberapa babak. Secara etimologis, kata “drama” diadaptasi dari Bahasa Yunani, yaitu “*draomai*” yang artinya bertindak, berbuat.

Kisah dan cerita dalam drama mengandung konflik dan emosi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang yang melihat atau mendengar drama tersebut. Naskah drama diperankan oleh aktor yang memiliki kemampuan untuk menyajikan konflik dan emosi secara utuh.

Pengertian drama dalam arti luas adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukan didepan orang banyak, sedangkan pengertian drama dalam arti sempit adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah, didukung tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias, dan tata busana. Dalam perkembangan drama terdapat beberapa jenis drama seperti drama komedi, drama tablo, drama opera, drama gong, dramaturgi dan drama monolog (Mardiyah, N. A., & Zulfanah, R., 2021).

2.3.2 Ciri-Ciri Drama

Drama memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk karya sastra lainnya. Adapun beberapa karakteristik drama antara lain:

1. Seluruh alur cerita dalam drama disampaikan melalui dialog, baik percakapan antar tokoh maupun percakapan tokoh dengan dirinya sendiri (monolog).
2. Drama selalu melibatkan tokoh atau peran yang dimainkan oleh manusia, boneka, atau wayang.
3. Unsur konflik atau ketegangan menjadi bagian penting yang membangun inti cerita dalam drama.

4. Waktu pertunjukan drama umumnya berlangsung selama kurang lebih tiga jam.
 5. Pementasan drama dilakukan di atas panggung yang biasanya dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dan properti untuk mendukung suasana cerita.
 6. Drama dipertunjukkan langsung di hadapan penonton sebagai bentuk hiburan.
- (Felta Lafamane, 2020)

2.3.3 Macam-Macam Drama

Drama memiliki beberapa macam kategori, yang berdasarkan sesuai isi kandungan cerita yang disajikan, berikut macam-macam drama, diantaranya:

1. Drama tragedi, yaitu jenis drama yang melukiskan kemalangan tokoh tokohnya.
2. Drama komedi, kata komedian berasal dari kata komoida yang berarti membuat gembira.
3. Drama tragikomedi, dalam jenis ini perjalanan hidup tokoh-tokohnya diramu melalui gelak meskipun sebenarnya merupakan perjalanan hidup yang tragis.
4. Melodrama, Istilah melodrama berasal dari bagian sebuah opera yang menggambarkan suasana sedih atau romantik dengan iringan musik (melos diturunkan dari kata *melody* atau lagu), (Hamna., 2025).

2.4 Penulis Skenario

2.4.1 Penulis Skenario

Penulisan skenario merupakan salah satu tahap penting dalam praproduksi film. Proses ini menuntut keterampilan dalam mengembangkan ide cerita, tokoh, alur, latar, serta dialog. Hal ini disebabkan karena skenario menjadi pedoman utama bagi seluruh *crew* dan pemeran dalam proses produksi film. Seorang penulis skenario harus mampu berpikir secara visual, seperti halnya kamera, sehingga perlu mempertimbangkan aspek sinematografi dalam penulisan naskah.

Seorang penulis skenario dianjurkan memiliki daya imajinasi yang baik dalam pengembangan sebuah cerita ke dalam bentuk skenario film. Sebuah naskah di dalamnya akan menjelaskan dan menguraikan unsur-unsur visual/gambar, suara/audio, *action*/adegan dan dialog yang dituangkan menjadi satuan teks yang akan diterjemahkan kedalam sebuah film.

Sebuah skenario dianggap layak untuk diproduksi apabila mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan, sehingga film yang dihasilkan tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memiliki muatan edukatif. Selain itu, ide cerita yang ditawarkan sebaiknya bersifat orisinal dan relevan dengan kehidupan, serta mengangkat konflik atau isu-isu yang sedang berkembang. Penyampaian pesan dalam film akan lebih efektif apabila alur ceritanya disusun dengan menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, penulis skenario perlu memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas agar mampu menghasilkan karya yang mendidik, bermutu, dan menarik bagi penonton.

Penulis skenario adalah seorang pekerja kreatif yang identik dengan penulisan untuk representasi tertulis dari apa yang pada akhirnya menjadi bagian dari media visual. Dalam hal ini, skenario lebih mewakili materi tulisan yang bisa diwujudkan dalam bentuk visual, baik serial televisi, film, termasuk adegan teater. Seorang penulis skenario bertanggung jawab menuliskan apa saja yang mampu membuat adegan terasa hidup. Penulis skenario biasanya untuk sebuah tayangan sinetron atau film (Dr. Hardjito, 2024).

Skenario ditulis sebagai dasar untuk memproduksi film atau program televisi, baik bersifat faktual (berita, *feature*, atau dokumenter) maupun fiksional (drama, *tv-play*). Skenario merupakan bentuk tertulis dari gagasan atau ide yang menyangkut penggabungan antara gambar dan suara, dimaksudkan sebagai pedoman dalam pembuatan film, sinetron atau program televisi (Dr. Hardjito, 2024).

2.4.2 Skenario Film

Penulisan skenario film adalah proses kreatif dan teknis yang sistematis dalam menyusun naskah cerita untuk produksi audio visual. Proses ini melibatkan perancangan alur, pengembangan karakter, penciptaan konflik, penulisan dialog, serta pembentukan suasana yang dapat divisualisasikan secara dramatis.

Tahapan penulisan skenario sangat terstruktur, dimulai dari pengembangan ide, dilanjutkan dengan riset mendalam, penyusunan premis, plotting cerita, pembuatan *outline*, penulisan draf pertama, hingga proses revisi. Setiap tahapan ini bertujuan untuk membentuk naskah yang logis, mengalir, dan mampu menggugah emosi penonton. Pentingnya penulisan skenario tidak hanya terletak pada isi cerita, melainkan juga pada bagaimana cerita tersebut divisualisasikan melalui adegan dan dialog, sehingga menghasilkan pengalaman dramatis yang kuat dan memandu tim produksi secara efektif (Damayanti dan Arifianto, 2023).

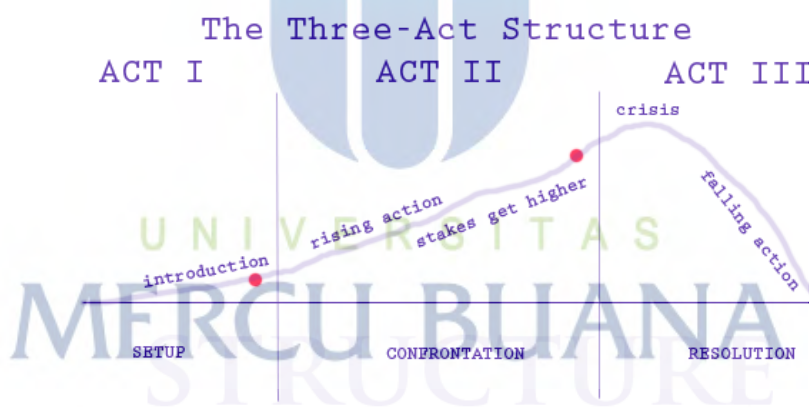
Pengertian dan fungsi naskah skenario film merupakan aspek fundamental yang wajib dipahami oleh siapa pun yang memiliki minat maupun ketertarikan untuk terjun ke dalam dunia penulisan skenario. Pemahaman ini menjadi sangat penting, khususnya bagi para penulis pemula, karena penulisan skenario film memiliki karakteristik dan struktur teknis yang secara signifikan berbeda dengan bentuk tulisan fiksi lainnya seperti cerpen atau novel.

Skenario film bukan sekadar naskah naratif, melainkan merupakan dokumen kerja yang menjadi acuan utama bagi seluruh *crew* produksi film, mulai dari sutradara, aktor, penata kamera, hingga bagian tata suara. Oleh karena itu, skenario harus ditulis dengan format dan struktur tertentu yang memudahkan interpretasi visual dan teknis, berbeda dengan cerpen dan novel yang bersifat deskriptif dan lebih bebas dalam gaya penulisan. Dalam cerpen atau novel, penulis dapat mengeksplorasi narasi internal dan deskripsi panjang,

sementara dalam skenario, setiap elemen harus disampaikan secara ringkas, efisien, dan bersifat visual serta auditif.

2.5 Pola Tiga Babak

Struktur tiga babak merupakan suatu kerangka narasi yang kerap digunakan dalam karya literatur maupun skenario film dan teater merupakan teori dramatis gagasan Aristoteles yang juga ia gunakan dalam bukunya yang berjudul *Poetics* (Hadirahardja, 2020). Pada dasarnya, struktur tiga babak membagi cerita ke dalam tiga babak yang masing-masing dilabeli sebagai pengenalan, pengembangan konflik, dan resolusi (Kristianto & Goenawan, 2021). Selama tiga babak ini, karakter utama mengalami perkembangan karakter atau yang biasa dikenal dengan sebutan *character arc*. Setiap babak dipisahkan oleh *plot point* atau *key turning point* yang menjadi penanda dimulainya babak baru.



Gambar 2. 1 *Three-Act Structure*

Sumber: id.seduction

Struktur dramatis film mengacu pada struktur tiga babak; yaitu Babak I yang berarti babak awal (*Opening, Beginning, Set Up*), Babak II yaitu babak tengah (*Middle, Development*) dan Babak III atau babak akhir (*End, Resolution*).

1. Babak I (*Opening, Beginning, Set Up*)

Cerita berawal dari pengenalan tokoh, tokoh ini menjadi sosok perempuan yang Tangguh untuk menghidupi kakaknya karena tokoh lain yang memiliki kebutuhan khusus tidak bisa membanntunya. Sosok Perempuan ini tumbuh dalam tekanan untuk selalu mengerti dan mengalah. Meski menyimpan banyak luka, Perempuan ini tetap mengejar harapannya yaitu mengikut audisi untuk merubah Nasib mereka.

2. Babak II (*Middle, Development*)

Perjuangan Perempuan ini membuahkan hasil ketika akhirnya diumumkan sebagai pemenang audisi. Namun kebahagiaan itu runtuh ketika sang Perempuan ini pulang menemukan sosok kakaknya yang terbaring lemah sendirian di dalam rumah. Sehingga membuat Perempuan ini muncul rasa bersalah yang mendalam.

3. Babak III (*End, Resolution*).

Ketangguhan hati Perempuan ini diuji beberapa waktu kemudian setelah kehilangan sang kakak muncul sosok laki-laki yaitu ayah kandungnya, yang telah lama kabur melantarkan mereka tiba-tiba muncul dengan kondisi memprihatinkan. Dihadapkan dengan tumpukan trauma masa lalu dan luka lama yang kembali terbuka, anak perempuan ini mengambil Keputusan emosional terbesar dalam hidupnya, berdamai dengan kenyataan pahit hingga melangkah pergi demi memulai lembaran hidup yang benar-benar baru.

2.6 Dramaturgi

Dramaturgi adalah ajaran tentang permasalahan hukum dan konvensi drama. Dramaturgi sendiri terbentuk dari adanya kata drama yang berasal dari Yunani *draomai* yang memiliki arti berlaku, berbuat, bertindak dan berelaksi. Dramaturgi dapat dikatakan sebagai sebuah pandangan tentang kehidupan sosial sebagai rangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan drama diatas panggung.

Dramaturgi merupakan suatu pendekatan yang dicetuskan oleh Elrvilng Goffman. Menurut Elrvilng Goffman dalam bukunya yang berjudul “*the Prelselntatilon of Sellf iln Elvelrday Lilfel*”. Prillaku orang di dalam interaksi sosial yang sedang melakukan permainan agar orang lain dapat merasakan kesan yang lebih baik (Ulfah et al., 2016).

2.7 Treatment

Treatment film, atau *treatment* naskah, adalah dokumen halaman yang ditulis dalam bentuk prosa, dengan menceritakan kisah yang terjadi dalam skenario. Memiliki tindakan, dialog yang jarang, dan berfungsi sebagai arah jalan untuk pembaca, produser, dan penulis. Ini adalah kisah, yang dipecah menjadi dokumen yang mudah di ikuti, bahwa siapapun yang mengambilnya dapat langsung memahami.

Treatment dibuat berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan riset. *Treatment* ditulis dengan ringkas dan sesuai susunan adegan yang dramatis mulai dari pengenalan, klimaks, dan akhir/ending cerita, akhir cerita bisa merupakan solusi/pemecahan masalah, ataupun berupa informatif dari peristiwa yang terjadi (Adityawarman, 2019).

2.8 Karakter

Karakter dalam film merupakan elemen naratif yang esensial, berfungsi sebagai penggerak utama dalam alur cerita serta sebagai medium untuk menyampaikan tema, konflik, dan pesan kepada penonton. Karakter atau tokoh adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita, menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan atau amanat kepada audiens (Burhan Nurgiyantoro, 2020),

Karakter adalah elemen penting dalam narasi karena melalui merekalah cerita berkembang dan pesan disampaikan. Dalam penulisan naskah film, karakter tidak hanya dinilai dari dialog yang diucapkan, tetapi juga dari tindakan, cara berpikir, dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Penonton dapat memahami siapa

tokoh tersebut, apa yang mereka inginkan, dan mengapa mereka bertindak seperti itu. Penjelasan karakter biasanya mencakup latar belakang kehidupan, sifat atau kepribadian, motivasi utama dalam cerita, konflik batin maupun eksternal, serta hubungan dengan karakter lain.

2.8.1 Karakter Protagonis

Karakter protagonis adalah tokoh utama dalam sebuah cerita film yang menjadi pusat perhatian dan penggerak utama jalannya narasi. Protagonis biasanya merupakan karakter yang memiliki tujuan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, sering kali menghadapi berbagai tantangan, konflik, dan hambatan sepanjang cerita. Melalui perjalanan karakter protagonis, penonton diajak untuk mengalami alur cerita secara emosional maupun intelektual.

Tokoh Protagonis adalah tokoh yang memberikan simpati dan empati terhadap pembaca atau pembaca dan mampu melibatkan diri secara emosional pada tokoh yang menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan pembaca. Suatu cerita fiksi biasanya konflik dialami oleh tokoh protagonis dalam hal itu merupakan syarat-syarat yang harus ada (Rasnawati, 2021).

2.8.2 Karakter Antagonis

Karakter antagonis adalah tokoh dalam narasi film yang berperan sebagai lawan atau penghambat tujuan dari karakter protagonis. Dalam struktur, antagonis tidak selalu harus berupa sosok jahat secara moral, melainkan merupakan tokoh atau kekuatan yang menciptakan konflik utama dalam cerita dengan menentang atau menghalangi keinginan protagonis. Keberadaan karakter antagonis sangat penting karena memunculkan ketegangan, pertentangan, dan perkembangan karakter yang dinamis dalam alur cerita.

Tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan munculnya konflik. Tokoh ini merupakan lawan dari tokoh protagonis baik secara fisik maupun batin. Sering terjadi tokoh antagonis tidak mempunyai konflik batin dalam dirinya. Dalam karya sastra, perbedaan antara tokoh dan penokohan terletak pada fungsi dan peran tokoh

dalam cerita. Tokoh protagonis adalah tokoh yang menarik simpati dan empati pembaca serta sering mengalami konflik, sementara tokoh (Menurut Rasnawati, 2021).

Dalam film *modern*, antagonis tidak selalu digambarkan sebagai tokoh yang sepenuhnya negatif. Mereka bisa memiliki motivasi yang kompleks, tujuan yang rasional dari sudut pandang mereka sendiri, bahkan empati dari penonton. Oleh karena itu, antagonis yang kuat dan multidimensi justru dapat memperkaya narasi film dan memperdalam nilai-nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan.

2.9 Ending

Ending dalam film adalah bagian penutup atau akhir dari narasi yang memberikan resolusi terhadap konflik-konflik yang telah dibangun sepanjang alur cerita. Ending menjadi salah satu elemen paling penting dalam struktur dramatik karena menentukan bagaimana penonton memaknai keseluruhan cerita. Ending juga menjadi titik klimaks emosional terakhir yang sering kali meninggalkan kesan mendalam bagi penonton.

Secara struktural, ending merupakan bagian dari babak ketiga dalam model tiga babak naratif (*three-act structure*), di mana konflik utama diselesaikan dan nasib para karakter ditentukan, baik secara jelas maupun ambigu. Ending tidak hanya berfungsi sebagai penutup cerita, tetapi juga menyampaikan nilai, pesan, atau kritik sosial yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

1. Happy Ending

Merupakan akhir cerita yang bahagia, di mana protagonis berhasil mencapai tujuannya, konflik terselesaikan dengan baik, dan suasana penutup cenderung optimis. Jenis ini sering digunakan dalam film romansa, petualangan, atau keluarga.

2. *Sad Ending*

Ending yang menampilkan kegagalan, kehilangan, atau tragedi. Protagonis mungkin tidak mencapai tujuannya atau harus membayar harga yang berat. Ending semacam ini biasa ditemukan dalam film drama atau tragedi.

3. *Open Ending*

Akhir cerita yang tidak memberikan jawaban pasti atau resolusi total. Penonton dibiarkan menafsirkan sendiri bagaimana nasib karakter setelah cerita berakhir. Ending ini sering digunakan dalam film indie atau bergenre psikologis.

a) *Twist Ending*

Ending yang mengejutkan, di mana penonton disajikan dengan perubahan drastis yang tidak terduga pada akhir cerita. *Twist ending* menantang ekspektasi dan biasanya digunakan untuk memperkuat efek dramatis.

b) *Bittersweet Ending*

Merupakan perpaduan antara bahagia dan sedih. Meskipun protagonis mungkin meraih sebagian tujuannya, terdapat juga kehilangan atau konsekuensi emosional yang menyertainya. Ending jenis ini mencerminkan realitas yang kompleks.

c) *Circular Ending*

Ending di mana cerita berakhir pada situasi yang serupa atau identik dengan awal cerita. Teknik ini sering digunakan untuk menunjukkan siklus hidup, pengulangan kesalahan, atau pesan tematik tertentu (Asri, R.,2020).